

**PENGARUH MINAT DAN POSISI TEMPAT DUDUK SISWA
TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
DI GUGUS CANDRA**

Nok Siamah¹, Nurhidayati², Rintis Rizkia Pangestika³

¹²³PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹noksiamah0912@gmail.com, ²nurhidayati@umpwr.ac.id, ³rintisrizkia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is; 1) to determine the positive and significant effect of learning interest on learning outcomes in Mathematics, 2) to determine the positive and significant effect of seating position on learning outcomes in Mathematics, 3) to determine the positive and significant effect between learning interest and seating position on learning outcomes in Mathematics. The method used is quantitative, ex post facto. The population used was fifth grade elementary school students in Cluster Candra with a total sample of 83 students. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research instruments used include questionnaires and tests. The sampling technique used is multistage random sampling. The results of this study indicate that; 1) there is a positive and significant influence between learning interest on learning outcomes in Mathematics, 2) there is a positive and significant influence between seating position on learning outcomes in Mathematics, 3) there is a positive and significant influence between learning interest and seating position on learning outcomes in Mathematics. It can be concluded that there is a positive and significant influence between learning interest and seating position on learning outcomes in learning Mathematics. There needs to be more interesting learning so that students' interest increases and the teacher manages seating positions properly.

Keywords: interest in learning, seating position, learning outcomes, Mathematics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, 2) untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, 3) untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Metode yang dipakai yaitu kuantitatif jenisnya *expost facto*. Populasi yang digunakan siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Candra yang berada di Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Jumlah populasinya sebanyak 104 siswa sampel yang diambil sebanyak 83 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *multistage random sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, 2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk terhadap hasil

belajar pada mata pelajaran Matematika, 3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar pada pembelajaran Matematika. Perlu adanya pembelajaran yang lebih menarik agar minat siswa meningkat dan guru perlu pengelolaan posisi tempat duduk dengan baik.

Kata Kunci: minat belajar, posisi tempat duduk, hasil belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Siswa pada saat belajar di sekolah diharuskan untuk mempelajari berbagai macam pelajaran, salah satunya Matematika. Pelajaran ini sangat penting bagi siswa karena dengan adanya pelajaran tersebut dapat melatih kreativitas untuk mengembangkan daya pikir, membangun kognitif, dan kemahirannya (Amir & Risnawati, 2015: 8). Pelajaran Matematika pada umumnya dianggap sebagai pelajaran paling sulit, sehingga hasil belajar yang didapatkannya rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil PISA yang diperoleh Indonesia tahun 2018 berada di urutan ke 72 dari 78 negara (Muhsana & Diana, 2022: 43).

Hasil belajar pada umumnya berupa angka atau nilai. Hasil belajar didapatkan siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Aktivitas pembelajaran berdampak pada berubahnya kemampuan pengetahuan, afektif, dan keterampilan. Nilai yang

diperoleh tinggi, maka kemampuan dalam berpikirnya akan meningkat. Nilai yang didapatkan rendah, maka kemampuannya dalam berpikir atau memecahkan masalah belum meningkat secara optimal. Hasil belajar menurut Abduloh et al. (2022: 101-103) mempunyai 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal salah satunya terdiri atas faktor psikologis yang di dalamnya terdapat kecerdasan, bakat, motif, kematangan, perhatian, dan minat.

Minat seseorang akan tumbuh apabila merasa suka, muncul ketertarikan, merasa bermanfaat, aman, dan penting baginya sehingga melaksanakannya tanpa dipaksa. Minat adalah tekad yang menggerakkan siswa untuk mendapatkan tujuannya sesuai harapan, berlandaskan pada rasa senang maupun ketertarikan, sehingga berdampak pada usaha yang dilakukannya akan semakin giat untuk menggapai tujuan sesuai harapan (Yolviansyah et al., 2021:

18). Siswa yang minat pada suatu hal akan konsentrasi secara maksimal kepada hal yang disukainya. Siswa akan fokus terhadap hal tersebut karena merasa tertarik. Siswa yang kurang berminat maka akan merasa jenuh, malas, kurang tertarik, dan tidak memperhatikan. Minat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan dengan adanya minat siswa akan antusias dan merasa senang ketika pembelajaran berlangsung, sehingga cepat menguasai materi. Minat belajar siswa tinggi, maka akan melaksanakan aktivitas pembelajaran Matematika secara tekun. Hal tersebut akan membuat kreativitas, kemampuan berpikir kritis, logis, dan teliti siswa terlatih baik ketika di masyarakat maupun di sekolah.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh faktor eksternal salah satunya sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan melaksanakan penataan kelas, bisa secara fisik dan non fisik. Penelitian ini terfokus pada penataan kelas secara fisik yaitu tempat duduk. Perhatian siswa akan tertuju pada guru apabila tempat duduknya nyaman, hal ini akan

membuatnya cepat menguasai materi, sehingga target pembelajaran dapat diraih begitu juga dengan hasil pembelajarannya. Sejalan dengan pandangan Seto dan Bantas (2020: 528), formasi tempat duduk siswa dapat berpengaruh kepada hasil pembelajaran.

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada Gugus Candra. Gugus tersebut terdiri atas 5 SD yaitu SD Negeri Kamijoro, SD Negeri Sidosari, SD Negeri Mayungsari, SD Negeri Kalijambe, dan SD Negeri Jati. Kegiatan tersebut dilakukan di SD negeri Kamijoro pada 21 September 2022 jam 09.30 – 11.00, hasil pembelajaran siswanya masih rendah 14 siswa kurang dari KKM dan 6 siswa lebih dari KKM yang ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran Matematika. Siswa kurang bersemangat, jenuh, dan ketika pembelajaran Matematika merasa menegangkan. Hal ini menunjukkan rendahnya minat siswa dalam belajar Matematika. Guru mengungkapkan bahwa pelajaran Matematika masih menjadi pelajaran tersulit bagi siswa akibatnya mayoritas siswa tidak minat untuk belajar Matematika. Siswa yang duduk di belakang kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan

dari guru. Siswa yang duduk di depan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan berpartisipasi aktif. Siswa yang duduk di tengah antusias dan aktif dalam pembelajaran, tetapi masih adanya siswa yang bermain dengan teman di belakangnya.

SD Negeri Sidosari pada 21 September 2022 jam 07.30 – 09.00, hasil pembelajarannya 13 siswa lebih dari KKM dan 13 siswa lainnya kurang dari KKM. Kurangnya fokus, kurangnya semangat, dan malas untuk mencatat materi menjadi bukti rendahnya minat siswa ketika belajar Matematika. Siswa mudah menyerah dan beranggapan Matematika sukar. Guru kelas mengatakan siswa kurang berminat pada Matematika. Bentuk tempat duduknya tradisional, siswa yang duduk di belakang jenuh, maka akan mengusik temannya, akibatnya siswa lainnya pasif dalam kegiatan pembelajaran. Tempat duduknya bebas, dampaknya siswa yang kurang berminat pada Matematika akan duduk sederet atau sekelompok sehingga pada saat jenuh akan mengusik teman lainnya untuk tidak berpartisipasi dalam pembelajaran dan bermain.

SD Negeri Jati pada 22 September 2022 jam 07.30 – 09.00,

hasil pembelajarannya 7 siswa lebih dari KKM dan 14 siswa kurang dari KKM. Kurangnya antusiasme dan partisipasi siswa menjadi bukti rendahnya minat belajar siswa pada Matematika. Guru juga mengatakan minat dari siswa terhadap pembelajaran Matematika masih rendah. Tempat duduknya tradisional dan metodenya kurang bervariasi, dampaknya siswa berada di belakang asyik bermain kursi dan bergurau dengan samping ataupun depannya. Tempat duduknya tetap dan teman semejanya bebas, akibatnya mereka yang tidak minat terhadap pembelajaran Matematika akan duduk berkelompok atau satu deret dan memilih tempat paling belakang agar bisa bergurau maupun bermain saat pelajaran berlangsung.

SD Negeri Mayungsari 22 September 2022 jam 09.30 – 11.00, 12 siswa lebih dari KKM dan 3 lainnya kurang dari KKM. Kurangnya fokus dan teliti ketika menyelesaikan soal Matematika, untuk minat sendiri harus ditumbuhkan guru. Formasi tempat duduknya huruf U, tradisional, dan berkelompok. Sedikitnya siswa di sekolah ini memudahkan guru melakukan pengelolaan kelas. Tempat duduknya sudah ditetapkan oleh guru kelasnya, namun pada

kenyataannya ketika pembelajaran berlangsung masih adanya siswa yang mengusik temannya.

SD Negeri Kaljambe 24 September 2022 jam 07.30 – 09.00, hasil pembelajarannya 10 siswa lebih dari KKM dan 16 siswa lainnya kurang dari KKM. Adanya siswa yang tertekan ketika pembelajaran Matematika, maka akan membuatnya jenuh sehingga siswa tersebut akan bermain dan bergurau dengan teman semeja atau belakangnya. Cepat menyerah dan malas menulis materi, menunjukkan kurangnya minat siswa saat belajar Matematika. Formasi tempat duduknya tradisional, siswa bebas menentukan teman semejanya, dampaknya mereka yang kurang berminat pada Matematika akan duduk sekelompok atau berderet, sehingga mengusik fokus siswa lainnya.

Berlandaskan persoalan yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta belum adanya riset tentang pengaruh dari minat belajar dan tempat duduk terhadap hasil belajar, peneliti sehingga mencoba mengambil judul “Pengaruh Minat dan Posisi Tempat Duduk Siswa kepada Hasil Pembelajaran Matematika Kelas V Gugus Candra.”

Beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Fadhilah et al. (2020), penemuannya yaitu adanya korelasi positif dan signifikan antara daya ketahanan malangan dan hasil belajar Matematika. Penemuan dari Nugroho et al. (2020) menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara positif dan signifikan kepada hasil belajar. Penelitian yang dilakukan Mardiyah et al. (2020), penemuannya yaitu pengaturan posisi tempat duduk yang dilakukan guru perubahan tingkat konsentrasi siswa belum signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Parlindungan & Anandia (2018), penemuannya yaitu tempat duduk memiliki pengaruh kepada hasil belajar dan aktivitas, namun perbedaan hasil *pretest* maupun *posttest* tidak signifikan. Tempat duduk tradisional pada kelas eksperimennya meningkat signifikan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara; 1) minat belajar terhadap hasil belajar, 2) posisi tempat duduk terhadap hasil belajar, 3) minat dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu kuantitatif jenisnya *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus Candra yang berjumlah 104 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 83 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai Juni 2023. *Multistage random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini. *Multistage random sampling* adalah penggabungan berbagai teknik pengambilan sampel (Ahmad & Jaya, 2021: 41). Cara menentukan sampelnya yaitu pertama menggunakan *cluster random sampling* untuk menentukan wilayah yang akan diteliti yaitu Kabupaten Purworejo, kedua *simple random sampling* untuk menentukan kecamatan untuk penelitian tersortirlah Kecamatan Bener, ketiga *cluster random sampling* yaitu Kecamatan Bener, kecamatan ini meliputi berbagai macam gugus, keempat *simple random sampling* untuk memilih gugus, tersortirlah Gugus Candra, kelima *proportional random sampling* untuk memilih jumlah sampel masing-masing SD dan memilih jumlah sampel masing-

masing baris, keenam *simple random sampling* untuk menentukan siswa yang menjadi sampel penelitian pada masing-masing barisnya.

Data dikumpulkan menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik observasi dan wawancara digunakan untuk menentukan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan nilai PTS, dokumentasi pada saat wawancara pra penelitian, observasi pra penelitian, uji coba instrumen, dan saat penelitian berlangsung. Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes. Angket yang digunakan yaitu minat belajar dan posisi tempat duduk menggunakan skala *likert*, sedangkan tes yaitu nilai PTS Matematika semester 2.

Instrumen yang telah dibuat selanjutnya divalidasi ke para ahli. Langkah selanjutnya yaitu melakukan revisi apabila diperlukan, lalu dilakukan uji coba instrumen ke lapangan untuk mengetahui tingkat validitas maupun reliabilitas angket tersebut. Angket yang telah valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk penelitian. Angket yang telah

dikumpulkan pada penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Analisis tersebut terdiri atas beberapa tahapan yaitu dengan melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang didapatkan dari hasil penelitian diolah menggunakan SPSS versi 26. Pengolahan data yang pertama yaitu dengan melakukan uji *statistic deskriptive*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui penggambaran secara umum data yang diperoleh dari lapangan. Adapun hasil uji statistiknya yaitu:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar	83	67,202	141,172	99,49566	18,745864
Posisi Tempat Duduk	83	53,039	89,112	72,04371	7,415172
Hasil Belajar	83	46,000	90,500	72,51205	9,712946
Valid N (listwise)	83				

Gambar 1. Hasil Uji *Statistic Deskriptive*

Berpedoman pada hasil uji statistika deskriptif yang didapatkan. Minat belajar (X_1) nilai standar deviasinya 18,746 (karena pembulatan dari 18,745864), rata-ratanya 99,496 (karena pembulatan angka dari 99,49566), nilai minimalnya 67,202, nilai maksimumnya 141,172. Posisi tempat duduk (X_2) nilai standar

deviasinya 7,415 (karena pembulatan dari 7,415172), rata-ratanya 72,044 (karena pembulatan angka dari 72,04371), nilai minimalnya 53,039, nilai maksimumnya 89,112. Hasil belajar (Y) nilai standar deviasinya 9,713 (karena pembulatan dari 9,712946), rata-ratanya 72,512 (karena pembulatan angka dari 72,51205), nilai minimalnya 46,000, nilai maksimum 90,500.

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji statistik deskriptif yaitu melakukan uji prasyarat. Adapun hasil dari uji prasyaratnya yaitu:

Uji Normalitas

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan (Asymp. Sig. > 0,05)
Unstandardized Residual	0,200	Berdistribusi Normal

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas di penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal (Santoso, 2019: 223). Berpedoman pada data hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi 0,200. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal, dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	2,131	4	78	0,085

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas di penelitian ini menggunakan *uji levene*, untuk dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan homogen (Santoso, 2019:223). Berpedoman pada data hasil uji homogenitas di atas diperoleh nilai signifikansi 0,085, sehingga data yang diperoleh dikatakan homogen.

Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keputusan Pengujian (Deviation from Linearity > 0,05)
Hasil Belajar Minat Belajar	0,290	Hasil belajar linear dengan minat belajar
Hasil Belajar Posisi Tempat Duduk	0,700	Hasil belajar linear dengan posisi tempat duduk

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas di penelitian ini menggunakan uji ANOVA, untuk dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *deviation from linearity* (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dikatakan memiliki hubungan yang linear (Febry & Teofilus, 2020: 49). Berpedoman pada data hasil uji linearitas di atas diperoleh nilai *deviation from linearity* 0,290 dan 0,700, sehingga data yang diperoleh dikatakan memiliki hubungan yang

linear baik pada hasil belajar dengan minat belajar maupun hasil belajar dengan posisi tempat duduk.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Minat Belajar	0,980	1,020
Posisi Tempat Duduk	0,980	1,020

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebasnya. Regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki hubungan multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, maka tidak terdapat multikolinearitas (Wahjusaputri & Purwanto, 2022: 126). Berpedoman pada data hasil uji multikolinearitas di atas diperoleh nilai *tolerance* 0,980 dan VIF 1,020, sehingga data yang diperoleh dikatakan tidak memiliki hubungan multikolinearitas antara minat belajar dengan posisi tempat duduk.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Minat Belajar	0,639
Posisi Tempat Duduk	0,895

Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan varian dari *error* pada seluruh pengamatan regresi linear. Regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki tanda-tanda heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas. Berpedoman pada data hasil uji heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai signifikansi 0,467 dan 0,872, sehingga data yang diperoleh dikatakan tidak memiliki tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji prasyarat telah terlaksana dan sudah dipenuhi, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis yang dibuat apakah diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis yang dilakukan yaitu:

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	58,852	10,473	0,000
Minat Belajar	0,137	2,473	0,015

Gambar 7. Hasil Uji Parsial Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

bebas dengan terikat yaitu pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Dasar dari pengambilan keputusan pada uji ini yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dikatakan terdapat pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Nilai b (koefisien regresi) positif, maka dikatakan memiliki pengaruh yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Berpedoman pada hasil uji regresi linear sederhana yang diperoleh, didapatkan nilai t_{hitung} 2,473 dan nilai dari t_{tabel} 1,990, maka dikatakan adanya pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,015, maka dikatakan adanya pengaruh yang signifikan antar minat belajar dengan hasil belajar. Nilai dari b (koefisien regresi) 0,137 nilainya positif, maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar baik secara signifikan maupun positif.

Pengaruh Posisi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
(Constant)	35,011	3,620	0,001
Posisi tempat duduk	0,521	3,898	0,000

Gambar 8. Hasil Uji Parsial Posisi Tempat Duduk dengan Hasil Belajar

Uji regresi uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan terikat yaitu pengaruh posisi tempat duduk terhadap hasil belajar. Dasar dari pengambilan keputusan pada uji ini yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dikatakan terdapat pengaruh antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Nilai b (koefisien regresi) positif, maka dikatakan memiliki pengaruh yang positif antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Berpedoman pada hasil uji regresi linear sederhana yang diperoleh, didapatkan nilai t_{hitung} 3,898 dan nilai dari t_{tabel} 1,990, maka dikatakan adanya pengaruh antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dikatakan adanya pengaruh yang signifikan antar posisi

tempat duduk dengan hasil belajar. Nilai dari b (koefisien regresi) 0,512 nilainya positif, maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang positif antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar baik secara signifikan maupun positif.

Pengaruh Minat Belajar dan Posisi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients B	F	Sig.
Regression		14,293	0,000
(Constant)	13,726		0,218
Minat belajar	0,170		0,001
Posisi tempat duduk	0,581		0,000

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda atau uji simultan di penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel bebas dengan terikat yaitu pengaruh minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar. Dasar dari pengambilan keputusan pada uji ini yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka dikatakan adanya pengaruh antara minat belajar dan posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan posisi

tempat duduk dengan hasil belajar. Nilai b (koefisien regresi) positif, maka dikatakan memiliki pengaruh yang positif antara minat belajar dan posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Berpedoman pada hasil uji regresi linear sederhana yang diperoleh, didapatkan nilai F_{hitung} 14,293 dan nilai dari F_{tabel} 2,720, maka dikatakan adanya pengaruh antara minat belajar dan posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dan 0,000, maka dikatakan adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Nilai dari b (koefisien regresi) 0,170 dan 0,581 nilainya positif, maka dapat dikatakan adanya pengaruh yang positif antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar baik secara signifikan maupun positif.

Besarnya pengaruh minat belajar dan posisi tempat duduk dapat dilihat pada hasil uji koefisien determinasi. Berikut hasil dari koefisien determinasinya:

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,513	0,263	0,245

Gambar 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berlandaskan pada hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan diperoleh nilai R square 0,263, apabila dijadikan persentase menjadi 26,3%. Jadi, besarnya pengaruh antara minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar 26,3%, sedangkan 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain minat belajar dan posisi tempat duduk yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pembahasan

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar. Hal ini dikarenakan nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresinya bernilai positif. Temuan pada penelitian ini berarti apabila minat belajar rendah, maka hasil belajar Matematika rendah. Tingginya minat belajar siswa akan membuat hasil belajar yang diperolehnya juga semakin tinggi.

Berlandaskan pada hasil hipotesis, bisa dianalisis bahwa

adanya pengaruh antara minat belajar dengan hasil belajar, artinya semakin tinggi minatnya, maka akan semakin bersemangat dan akan berusaha untuk memahami materi pembelajaran, sehingga hasil pembelajarannya akan meningkat. Siswa yang kurang berminat terhadap Matematika tidak akan bersemangat dan malas untuk memahami materi, akibatnya hasil pembelajaran yang didapatkan kurang baik. Siswa yang memiliki minat tinggi akan tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa senang, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan maupun diskusi, memperhatikan, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Rika & Saudah (2021: 51), semakin tinggi minatnya, maka semakin besar semangatnya, dan hasil pembelajaran yang diperolehnya akan maksimal. Pandangan dari Nureva (2019: 1.329) juga sesuai dengan hal tersebut, semakin kuat minat siswa, maka hasil belajarnya akan semakin tinggi, semakin rendah minatnya maka rendah pula hasil belajar yang didupatkannya.

Temuan yang selaras dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2018),

Febriliani (2018), dan Dahliani et al. (2020). Hasil dari penelitian mereka yaitu adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar.

Pengaruh Posisi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar. hal ini dikarenakan nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresinya bernilai positif. Temuan pada penelitian ini berarti semakin baik pengaturan posisi tempat duduk, maka hasil pembelajaran Matematika yang didapatkan juga akan baik. Hal ini dikarenakan siswa yang posisi tempat duduknya nyaman dan kelasnya kondusif, maka akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang diperolehnya.

Berlandaskan pada hasil hipotesis, bisa dianalisis bahwa adanya pengaruh antara posisi tempat duduk dengan hasil belajar, artinya kemahiran guru dalam melakukan penataan posisi tempat duduk siswa akan menentukan hasil pembelajaran yang diperoleh. Hal tersebut dikarenakan penataan posisi

tempat duduk yang baik, maka pembelajaran akan menjadi efektif, kondusif, siswa akan nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, konsentrasinya akan terpusat pada guru, dan penguasaan materinya akan lebih cepat, sehingga hasil pembelajaran yang diperolehnya akan semakin baik. Sejalan dengan pandangan Mubarak (2019:42), pengaturan tempat duduk merupakan kegiatan mengelola kelas untuk menciptakan kondisi yang efektif, hal ini dikarenakan akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang diperolehnya dan lingkungan kelas akan menjadi menyenangkan maupun kondusif.

Temuan yang selaras dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santia et al. (2022), Ismail et al. (2022), dan Panggabean et al. (2022). Hasil dari penelitian mereka yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara penataan tempat duduk terhadap hasil belajar. Temuan penelitian lainnya yang selaras yaitu yang dilaksanakan Will et al. (2020), penemuannya posisi tempat duduk berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Pengaruh Minat Belajar dan Posisi Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar

Hasil dari uji hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar. Hal ini dikarenakan nilai dari t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresinya bernilai positif. Temuan pada penelitian ini berarti semakin tinggi minat belajar dan semakin baik pengaturan posisi tempat duduknya, maka hasil pembelajaran Matematika yang didapatkan juga akan baik.

Berlandaskan pada hasil hipotesis, bisa dianalisis bahwa adanya pengaruh antara minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar Matematika, artinya hasil pembelajaran siswa ditentukan oleh minat belajar dan kemampuan guru dalam mengelola posisi tempat duduk. Hal ini dikarenakan posisi tempat duduk yang baik akan efektif, kondusif, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa akan konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi dan memudahkannya dalam memahami materi, serta partisipasi dari siswa akan meningkat. Posisi tempat duduk yang baik, maka guru dapat

menjangkau seluruh siswa, hal ini akan berdampak pada hasil pembelajaran yang diperolehnya. Selaras dengan pandangan yang disampaikan oleh Muis (2019: 48), keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh posisi tempat duduk, penataan tempat duduk baik, maka guru dapat menjangkau seluruh warga kelas, sehingga ilmu yang diperolehnya merata dan berkesempatan yang sama untuk belajar. Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dikarenakan pada saat siswa minat pada suatu pelajaran, maka akan muncul ketertarikan, merasa senang, perhatiannya tertuju pada guru, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan berdampak kepada hasil pembelajaran yang diperolehnya. Selaras dengan pandangan Sawitri (2023: 13), pada saat siswa tertarik pada materi yang diberikan, maka akan aktif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Temuan yang selaras dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardalena et al. (2019). Hasil dari penelitiannya yaitu adanya hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar dan

posisi tempat duduk terhadap hasil belajar.

Berpedoman pada hasil koefisien determinasi diperoleh besarnya pengaruh antar minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar yaitu 26,3%, sisanya sebesar 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar selain variabel minat belajar dan posisi tempat duduk baik faktor internal maupun eksternal.

D. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan: 1) adanya pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar Matematika, 2) adanya pengaruh antara posisi tempat duduk terhadap hasil belajar Matematika, 3) adanya pengaruh antara minat belajar dan posisi tempat duduk terhadap hasil belajar Matematika. Penelitian ini memiliki arti bahwa semakin tinggi minat belajar dan semakin baik pengelolaan posisi tempat duduk yang dilakukan oleh guru, maka semakin baik pula pada hasil pembelajarannya. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat

mempengaruhi hasil belajar atau menambahkan beberapa variabel, agar pengaruhnya terhadap hasil belajar lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh et al. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. uwais inspirasi indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=jbOAEAAAQBAJ>
- Ahmad, A., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=PNpBEAAAQBAJ>
- Amir, Z., & Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran matematika*. Aswaja Pressindo.
- Dahlioni, E. R., Rahmatan, H., & Djufri. (2020). The Correlation Between Students' Interest and Learning Outcomes in Biology. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012072>
- Fadhilah, N., Renda, N. T., & Jayanta, I. N. L. (2020). Hubungan Antara Daya Ketahananmalangan dan Minat Belajar dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(1), 37–47. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.17687>
- Febriliani, L. (2018). Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 10–18.
- Febry, T., & Teofilus. (2020). *SPSS : Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=IEQFEAAAQBAJ>
- Ismail, M., Muslimin, A. A., & Quraisy, H. (2022). Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Kecamatan Somba Opu, Kab. Gowa. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 18(2), 343–351.
- Mardalena, N. N., Supriyadi, & Darsono. (2019). Hubungan Posisi Tempat Duduk dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kelas V. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5–10.
- Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). Pengaruh Penataan Posisi Tempat Duduk Terhadap Ketahanan Duduk Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 125–130.
- Mubarok, A. (2019). Penataan Tempat Duduk di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Akademika*, 1(1), 39–51.
- Muhsana, N., & Diana, H. A. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Berbasis Soal PISA. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(1), 41–

52.
<https://doi.org/10.23960/mtk/v10i1.pp41-52>
- Muis, A. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Laksana.
<https://books.google.co.id/books?id=efXHDwAAQBAJ>
- Ningsih, N. L. P. R., Darsana, I. W., & Abadi, I. B. G. S. (2018). Korelasi antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 202–209.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 42–46.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2014>
- Nureva, S. M. (2019). Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SDN 3 Jatimulyo. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1388.
- Panggabean, E. N., Eddison, A., & Supentri. (2022). Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai. *Journal of Science and Education Research*, 1(2), 1–5.
- Parlindungan, D. P., & Anandia, Y. (2018). Pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 115–126.
- Rika, D., & Saudah. (2021). *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Penerapan Praktik Kebidanan*. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=46ZCEAAAQBAJ>
- Santia, V., Misdalina, & Novianti. (2022). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD N 10 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 89–95.
- Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS Versi 25*. Elex Media Komputindo.
<https://books.google.co.id/books?id=ABGhDwAAQBAJ>
- Wahjusaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. CV. Bintang Semesta Media.
<https://books.google.co.id/books?id=jhKtEAAAQBAJ>
- Will, P., Bischof, W. F., & Kingstone, A. (2020). The Impact of Classroom Seating Location and Computer Use on Student Academic Performance. *PLOS ONE*, 1–11.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236131>
- Yolviansyah, F. et al. (2021). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika di SMA N 3 Muaro Jambi. *TUNJUK AJAR: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4, 16–25.
<http://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i1.16-25>